

## PEMBELAJARAN TARI DI MASA PANDEMI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS MULTIMEDIA

© Anisa Sahertina Kamilah, Heni Komalasari, Ria Sabaria\*

\* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154  
[anisasahertinakamilah@gmail.com](mailto:anisasahertinakamilah@gmail.com)

\*\* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154  
© [Henikom@upi.edu](mailto:Henikom@upi.edu) © [Sabaria@upi.edu](mailto:Sabaria@upi.edu)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penggunaan model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran tari berbasis multimedia di SMP Negeri 3 Lembang pada masa pandemi. Dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran tari di masa pandemi. Penggunaan multimedia membantu dalam mendukung keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik. Salah satu multimediana yaitu *Eduku Portal* yang dapat dikatakan sebagai multimedia dengan fitur lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *inquiry*, proses pelaksanaan model pembelajaran *inquiry*, dan hasil implementasi model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran tari berbasis multimedia di SMP Negeri 3 Lembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 39 peserta didik yang merupakan peserta didik kelas VII-D, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru seni budaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Temuan pada penelitian ini yaitu: Implementasi model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran tari berbasis multimedia sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran tari di masa pandemi ini. Pemanfaatan multimedia *Eduku Portal*, *Tiktok*, *Google Meet*, dll disukai oleh peserta didik karena mudah dipahami, proses pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran tari dapat dikatakan baik karena banyak peserta didik yang tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan multimedia, dan hasil implemetasi model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran tari berbasis multimedia dapat dikatakan efektif, karena dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inquiry, Multimedia, Pembelajaran Tari, Masa Pandem

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas, dengan peserta didik sebagai objek utama dalam proses pembelajaran (Wijaya, 2014). Perubahan kondisi yang mendadak pada proses pembelajaran didunia pendidikan berubah saat terjadinya masa pandemic Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring atau (PJJ) Pembelajaran Jarak Jauh.

Seperti yang dilakukan oleh sekolah SMPN 3 Lembang proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi dilakukan secara virtual, dilaksanakan pembelajaran daring di sekolah tersebut sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan saha melaikan juga meningkatkan sikap dan keterampilan para peserta didik. Berkembangnya teknologi menjadi salah satu

peranan terbaru dalam penggunaan teknologi pada penggunaan metode pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengasah peserta didik agar perfikir kritis dan bisa memecahkan masalah secara mandiri yaitu model inquiry. Tujuan dari digunakannya model pembelajaran inquiry yaitu model ini dapat mengembangkan kemampuan belajar berfikir peserta didik secara sistematis, logis dan kritis. Berbeda dengan sekolah lain, sekolah SMPN 3 Lembang dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menyediakan aplikasi khusus dalam proses pelaksanaannya yaitu, adanya aplikasi eduka yang membantu pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring. Aplikasi tersebut juga digunakan oleh guru seni budaya dalam mengajar mata pelajaran seni budaya khususnya dalam pelajaran seni tari. Fitur aplikasi Eduka sudah mengcover mulai dari absensi guru dan siswa, tugas, soal ujian dan penilaian harian. Selain itu media yang digunakan pada masa pandemi ini ialah adanya media komunikasi (Radio) dimana sekolah bekerja sama dengan "Radio Swaramuda" yang berlokasi tidak jauh dari sekolah. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai dan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Pembelajaran tari yang diberikan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan begitu peserta didik dapat mengasah kemampuan secara optimal melalui pembelajaran tari.

Beberapa penelitian yang relevan pembelajaran yang menggunakan model inquiry dan berbasis multimedia pada pembelajaran tari (Saniati, 2016) mengenai penerapan model inquiry learning pada siswa kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. (Hijriyani, 2020) mengenai Model Problem Based Learning berbasis multimedia interaktif melalui daring pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMPN 12 Bandung. (Yuznizar et al., 2009) mengenai

multimedia dalam penyusunan alur pembelajaran Tari. (Syahdiani et al., 2015) meneliti tentang pengembangan multimedia interaktif berbasis inkuiri pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berfikir kritis siswa. (Wahyu, 2019) meneliti tentang penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema 6 tentang Panas dan Perpindahannya pada siswa kelas V SDN 1 Kebulusan. Pada masa pandemic Covid-19 setiap guru berupaya mencari solusi dalam penggunaan media yang digunakan. Salah satu sekolah yang terus berinovasi dalam mengembangkan media yang digunakan demi terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu sekolah SMPN 3 Lembang dengan adanya pengembangan media yang digunakan pengajar dapat memberikan materi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Beberapa ciri-ciri dalam pembelajaran inquiry yaitu, *pertama*, Pembelajaran inquiry memfokuskan siswa secara optimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, setiap kegiatan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu fokus permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, dengan penggunaan model inquiry dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara logis dan kritis. Selain ciri-ciri, (Sanjaya, 2007) memaparkan langkah-langkah dalam pelaksanaan model inquiry yaitu, Orientasi, pada tahap pertama ini guru menjelaskan pentingnya kegiatan dan topic pembelajaran. Merumuskan masalah, pada tahap ini guru hanya memberikan topic saja sedangkan yang peserta didik dituntut untuk merumuskan masalah yang sebenarnya jawaban dari masalah tersebut sudah ada, hal ini dilkaukan untuk menguji kemampuan siswa dalam aspek kritis dalam menanggapi topic yang diberikan oleh guru. Tahapan selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Setelah itu Mengumpulkan data, pada tahapan ini guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong

peserta didik untuk berfikir kritis dalam mencari informasi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian tahapan menguji hipotesis, pada tahapan ini adanya proses dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang didapat dari pengumpulan data, dan tahapan terakhir yaitu merumuskan kesimpulan, pada tahapan ini adanya proses mendeskripsikan temuan yang sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.

Pada proses pembelajaran dimasa pandemi ini yang dilakukan secara daring penggunaan multimedia merupakan salah satu solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Multimedia merupakan penggabungan atau kombinasi antara teks, gambar, seni grafik, animasi, suara dan video yang memiliki arti informasi tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan saja, namun juga dapat didengar, membentuk animasi dan simulasi yang dapat membangkitkan minat dalam penyajiannya. Adapun beberapa komponen-komponen pembelajaran menurut (Moedjiono&Dimiyati, 1993) yaitu Tujuan pembelajaran, Peserta didik, Pendidik atau guru, Materi pembelajaran, Metode, Media, Sumber belajar, Evaluasi.

Motivasi dalam mengambil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran inquiry, proses pembelajaran model inquiry dan hasil model pembelajaran inquiry pada pembelajaran tari berbasis multimedia di SMPN 3 Lembang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan model pembelajaran inquiry, proses pembelajaran inquiry dan hasil model pembelajaran inquiry pada pembelajaran tari berbasis multimedia di SMPN 3 Lembang yang bisa dikembangkan kembali menjadi lebih baik lagi.

## METODE

### Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis ialah metode yang tujuannya

memberikan gambaran atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan adanya data yang dikumpulkan, dan dibuat kesimpulan melalui sampel yang diteliti (S. Sugiyono, 2008) . Sedangkan pengertian metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek dan peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih terfokus terhadap makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis yang termasuk kedalam penelitian deskriptif diantaranya, penelitian perkembangan (*developmental studies*), penelitian survey (*survey studies*), penelitian tindak lanjut (*correlation studies*), dan studi kasus (*case studies*) dari keempat jenis penelitian deskriptif tersebut peneliti menggunakan salah satu jenis yaitu, penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berpusat pada suatu objek dengan mempelajari objek tersebut menjadi suatu kasus. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan), yaitu dengan adanya penggunaan model inquiry yang digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran tari yang berbasis multimedia di SMPN 3 Lembang. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran inquiry, proses model pembelajaran inquiry dan hasil model pembelajaran inquiry berbasis multimedia di sekolah tersebut.

### Partisipan Penelitian

Partisipan keseluruhan penelitian yaitu peserta didik kelas VII-D, Kepala Sekolah SMPN 3 Lembang dan guru seni budaya (seni tari). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian dengan siswa kelas VII-D yang berjumlah 39 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dokumentasi serta studi literasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Lembang yang berlokasi di Jl. Raya Lembang

No. 29, Jayagiri, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data utama dilakukan dengan melakukan observasi kesekolah untuk memastikan bahwa sekolah SMPN 3 Lembang melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajarannya. Selanjutnya dilakukannya wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VII-D. wawancara dilakukan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran inquiry, proses pembelajaran model inquiry dan hasil pembelajaran model inquiry pada pembelajaran tari berbasis multimedia. Selain wawancara peneliti juga menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pendukung untuk memperkuat hasil dalam memperoleh data penelitian. Dalam pengisian angket atau kuesioner yang telah diberikan, angket atau kuesioner diisi oleh siswa kelas VII-D yang berjumlah 39 orang. Adapun pengumpulan data yang bersifat dokumentasi dilakukan untuk mengetahui latar belakang sekolah dan memperoleh data hasil penilaian siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring yang dengan model pembelajaran inquiry berbasis multimedia pada pembelajaran tari yang dilakukan oleh guru seni budaya di sekolah SMPN 3 Lembang khususnya pada kelas VII-D.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menyusun data, dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian yang berasal dari hasil observasi, wawancara, angket atau kuesioner. Pada analisis terdapat beberapa tahap yaitu, *Pertama*, Reduksi data dapat diartikan menentukan hal-hal pokok, meringkas dan tertuju pada hal-hal penting dalam mengklasifikasikan mana data yang harus dibahas dan mana data yang tidak harus dibahas. Keuntungan mereduksi data yaitu memberi kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya (D. Sugiyono, 2015). Hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan observasi dan angket mengenai penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis multimedia pada pembelajaran tari secara daring dari proses dan hasil pembelajaran, serta hasil wawancara dengan guru seni budaya mengenai penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis multimedia pada pembelajaran tari. *Kedua*, Penyajian data yaitu, informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan, adanya penarikan kesimpulan pada penyajian data dan adanya pengambilan tindakan (Prastowo, 2012). *Ketiga*, Penarikan kesimpulan yaitu setelah dilakukannya pengumpulan data, peneliti akan mencari makna dan penjelasan, kemudian peneliti akan menyusun pola-pola yang mudah untuk ditafsirkan dan juga mudah untuk dipahami. Dengan demikian peneliti akan mudah menyimpulkan hasil dari fokus masalah yang ada.

### **Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry pada Pembelajaran Tari Berbasis Multimedia**

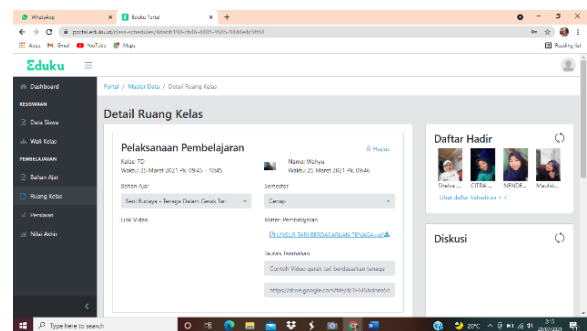
Hasil pembelajaran tari dalam penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis multimedia yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMPN 3 Lembang, setelah dilakukan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi ditemukan beberapa data temuan, seperti Pada Proses kegiatan belajar mengajar pada saat pelaksanaan daring memang tidaklah mudah, banyak kendala baik dari pengajar atau siswa. Pembelajaran daring full dilakukan pada semester 2 hal ini dilakukan supaya tidak membeda-bedakan siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu, WhatsApp, Google form, dan Google Classroom. Kemudian penggunaan aplikasi Eduku, Google Meet, Zoom Meet, Tiktok dan siaran radio yang bekerjasama dengan radio Swaramuda. Pada penggunaan Radio kendala yang dialami sekolah cukup banyak, diantaranya kuota dan jaringan yang tidak stabil, letak geografis rumah siswa dengan lokasi radio, keluhan karena tugas yang banyak di waktu yang bersamaan, dengan mata pelajaran yang lain,

dan minat belajar siswa kurang. Akan tetapi pada saat pembelajaran tari belangsing tidak semua siswa beranggapan bahwa hal ini sulit ataupun gagal. Banyak peserta didik yang berhasil dalam menyelesaikan tugas, bahkan aspek pengetahuan dan keterampilan pun terasah. Ketika siswa merasa kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru, siswa dengan mandiri berani untuk bertanya dan berusaha untuk mencari informasi mengenai pembelajaran tersebut, dan disitulah model pembelajaran inquiry berhasil diterapkan oleh guru seni budaya dalam menyampaikan materi pembelajaran tari yang dilakukan secara daring.

**Proses Pembelajaran Tari dengan Penggunaan Multimedia**

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas VII-D mengenai proses pembelajaran tari secara daring sangat menyenangkan. Mereka sama sekali tidak terbebani karena tugas pembelajaran tari sangat mudah dimengerti dan tidak membuat mereka menjadi terbebani. Media yang digunakan dalam pembelajaran tari pun tidak banyak menghabiskan kuota. Hal ini sejalan dengan adanya kelebihan multimedia yaitu, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi belajar aktif, belajar konsisten dan belajar berpusat pada siswa. Selain dari media yang digunakan model pembelajaran inquiry yang diterapkan oleh guru seni budaya kepada siswa kelas VII-D. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry yaitu, keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada bahwasannya model pembelajaran inquiry pada pembelajaran tari berbasis multimedia ini menggunakan salah satu media yaitu Eduku. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian bahwa multimedia yang digunakan atau disarankan oleh guru dan sekolah sangat membantu mengektifkan

pembelajaran tari di masa pandemi ini. Multimedia yang digunakan disukai oleh banyak siswa, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih merasa jenuh dan bosan dengan dengan pembelajaran tari dengan multimedia tersebut, menyebabkan hasil belajar di semester menjadi meningkat pada semester dua. Dalam proses pemberan tugas yang dilakukan oleh guru seni budaya dengan penggunaan multimedia eduku dan materi yang diberikan berbentuk PDF yang pada proses pelaksanaannya siswa mengakses portal eduku untuk memeriksa tugas yang diberikan oleh guru seni budaya sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh sekolah. Multimedia yang fitur nya sudah lengkap mulai dari absensi sampai pengumpulan tugas yaitu multimedia Eduku. Portal Eduku merupakan salah satu aplikasi yang diciptakan tersebut digunakan oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di masa pandemic.



Gambar 1 Multimedia Portal Eduku

**Materi Pembelajaran Tari dengan Penggunaan Multimedia**

Selain itu berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII-D bahwasannya multimedia yang mendukung pembelajaran tari pada proses pembelajarannya yaitu adanya penggunaan aplikasi Tiktok yang digunakan guru seni budaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran tari. Adapun materi yang diberikan oleh guru seni budaya dengan penggunaan media aplikasi tiktok yaitu, salah satunya materi pembelajaran tari mengenai Unsur Tari Tenaga, pada proses ini guru memberikan video pembelajaran tari dengan menarik sebuah tarian yang

didalamnya mengandung unsur tenaga, mulai dari gerakan dengan menggunakan tenaga lemah, tenaga sedang dan tenaga kuat.



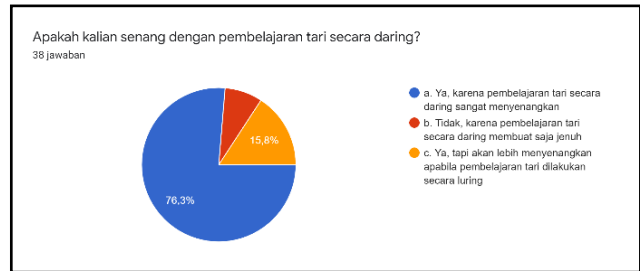
Gambar 2 Materi Tari dengan pemanfaatan Tiktok

Hal ini dilakukan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran tari supaya siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan, jadi materi yang diberikan tidak hanya sekedar menggunakan portal eduku yang materinya berbentuk PDF yang di upload di Eduku, dengan adanya penggunaan media tiktok merupakan pengemabangan penggunaan media yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam penyampaina materi pembelajaran di kelas yang dilakukan secara daring. Dengan adanya penggunaan media tiktok siswa dapat lebih leluasa untuk mengeksplor gerakan sesuai dengan kteatifitas siswa. Selain materi pembelajaran tari berdasarkan unsur tenaga, guru seni budaya juga memberikan materi tari mengenai, unsur ruang dan waktu yang dibuat semenarik mungkin dengan tujuan agar siswa dapat merasa senang dengan adanya stimulus yang menarik dari guru. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

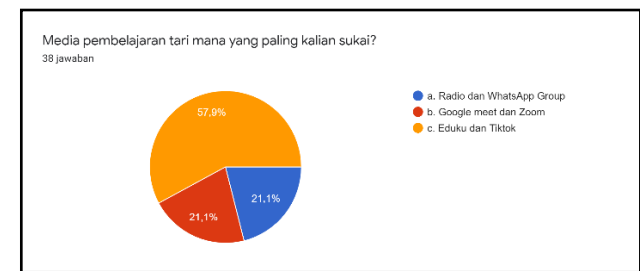
**Hasil Model Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran Tari Berbasis Multimedia di SMPN 3 Lembang**

Upaya peneliti untuk mendapatkan informasi dan mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran tari pada masa pandemi dengan pemanfaatan multimedia, maka peneliti membuat dan menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik dengan jumlah 39 siswa, malalui *Google Form*. Berikut ialah hasil angket/kuesioner yang

telah peneliti sebarakan kepada peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 3 Lembang.



Gambar 3 Diagram Peserta Didik Yang Menyukai Pembelajaran Tari Di Masa Pandemi



Gambar 4 Diagram Peserta Didik Menyukai Multimedia Yang Digunakan Oleh Guru Dan Sekolah

Berdasarkan gambar 3 dan gambar 4 dari hasil angket atau kuesioner yang telah disebarakan kepada peserta didik diperoleh 76,3% siswa menyukai pembelajaran tari secara daring sedangkan 15,8% siswa menyukai pembelajaran tari yang dilakukan secara daring, tetapi masih memberikan tanggapan bahwasannya pembelajaran tari yang dilkaukan sceara luring lebih menyenangkan. Kemudian sebanyak 7,9% siswa tidak menyukai pembelajaran tari secara daring hal ini dikarenakan pembelajaran dtari yang dilakukan secara daring membosankan dan merasa jenuh. Namun dapat disimpulkan dari hasil tanggapan angket tersebut sebanyak siswa masih menyukai pembelajaran tari secara daring. Selain siswa menyukai pembelajaran tari, berdasarkan hasil angket mengenai media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran tari, sebanyak 57,9% siswa menyukai media eduku dan tiktok sebagai media pembelajaran tari, 21,1% peserta didik menyukai media Google meet, Zoom, radio dan whatsapp group dsebagai media pembelajaran tari di masa pandemi ini. memilih multimedia yang efektif untuk

pembelajaran tari di masa pandemi. Selanjutnya tanggapan siswa mengenai pemahaman siswa terhadap multimedia yang digunakan sebanyak 65,8% siswa memahami multimedia yang digunakan, sedangkan sebanyak 21,1% siswa kurang memahami multimedia yang digunakan dalam pembelajaran tari secara daring ini, dan sebanyak 13,2% peserta didik tidak memahami multimedia yang digunakan dalam pembelajaran tari ini, ketidakpemahaman siswa terhadap multimedia ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua di rumah dalam membimbing anak terhadap media yang digunakan di masa sekarang, atau siswa tersebut tidak menguasai dalam penggunaan media tersebut yang menjadikan kurangnya pemahaman siswa terhadap media yang berdampak terhadap kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Siswa yang seperti ini biasanya cenderung menyukai pembelajaran tari yang dilakukan secara luring dibandingkan daring. Namun, Dengan penggunaan multimedia tersebut, adanya peningkatan nilai pada semester satu ke semester dua, berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran tari pada semester satu siswa mendapatkan nilai sebesar 82,8 dengan keterangan B. Sedangkan nilai rata-rata pada semester dua siswa mendapatkan hasil sebesar 87,9 dengan keterangan nilai B. Jika dilihat dari perbandingan hasil nilai rata-rata siswa dari semester 1 ke semester 2 adanya peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun nilai pembelajaran tari tidak meningkat secara drastis, namun setidaknya model pembelajaran inquiry dengan pengembangan multimedia di semester ke dua sanga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan yang didapat, penerapan model pembelajaran inquiry yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMPN 3 Lembang sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inquiry. Dalam pemanfaatan multimedia pada pembelajaran tari, multimedia yang digunakan berupa

*Whatsapp Group, Google Class Room, Google Form, Zoom, Google Meet, Radio, Eduku, dan Tiktok.* Adapun pada semester satu, multimedia yang digunakan yaitu whatsapp group, google class room, dan siaran radio. Namun disemester kedua, siaran radio ditutup karena kendala sarana dan biaya yang mana sekolah melakukan kontrak dengan salah satu stasiun radio swasta yang ada di lembang (Radio Swaramuda) dan setelah diperhatikan ternyata penggunaan multimedia radio dirasa masih kurang efektif dikarenakan jangkauan frekuensi yang terbatas hanya disekitar Lembang. Sedangkan banyak peserta didik yang berdomisili di luar Lembang yaitu Bandung Kota. Pada semester dua, terdapat pengembangan pada multimedia yang digunakan di semester sebelumnya. Multimedia yang digunakan pada semester dua ini adalah Whatsapp Group, Google Meet, Eduku Portal, dan Tiktok.

Proses penggunaan multimedia eduku dilakukan guru unruk mengupload materi yang akan diberikan kepada siswa yang dikirimkan sehari sebelum jadwal belajar dikelas. Materi yang sudah diberikan oleh guru dapat di download oleh siswa, setelah itu siswa dapat melakukan diskusi tanya jawab dengan guru dan siswa lainnya di media eduku atau WhatsApp Group. Akan tetapi apabila tugas tersebut berbentuk video, siswa mengirimkan tugas tersebut kepada guru melalui WhatsApp Group. Pengumpulan tugas dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian penggunaan aplikasi tiktok pada proses pembelajaran tari yang mana hal tersebut sangat disukai oleh siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran tari. Penggunaan tiktok biasanya sesuai dengan materi atau tugas dalam bentuk video dengan cara guru akan menyimpan link video tiktok sebagai bahan materi kedalam google drive dan link tersebut di upload kedalam portal eduku. Penggunaan tiktok berpengaruh terhadap siswa yang menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu karya. Selain itu guru seni budanya juga pernah menggunakan google meet dalam proses pembelajarannya, google

meet membantu guru dalam menyampaikan materi dalam bentuk praktik tari. Dengan penggunaan tersebut siswa dapat lebih memahami dan dapat langsung menirukan materi praktik tari yang di ajarkan oleh guru pada saat google meet berlangsung. Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media google meet, pihak sekolah melakukan siaran langsung yang hasilnya di upload di chanel youtube SMPN 3 Lembang. Hal ini dilakukan terhadap siswa yang mengalami kendala sinyal pada saat proses pembelajaran dapat melihat ulang materi yang telah disampaikan oleh guru yang dapat dilihat melalui youtube SMPN 3 Lembang. Penggunaan WhatsApp Group sangat membantu dalam berdiskusi atau mengumpulkan tugas ketika ada kendala pada jaringan dan kuota peserta didik pada saat pengumpulan tugas yang seharusnya dikirim melalui media *Eduku Portal*. Untuk penggunaan media Radio, dapat dikatakan kurang efektif dikarenakan frekuensi yang terbatas, selain itu pembelajaran tari yang disampaikan lewat media radio menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan karena hanya bisa mendengar saja tanpa adanya dukungan visual. Untuk penggunaan media Zoom dapat dikatakan tidak efektif diakrenakan banyak keluhan dari siswa yang pada proses pelaksanaannya memerlukan kuota yang cukup banyak dan juga harus memiliki jaringan yang bagus. Ada pun kendala dari beberapa peserta didik mengenai alat teknologi seperti handphone yang tidak dimiliki oleh beberapa peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh exeline 2014 dalam (Husein et al., 2017) bahwa pengembangan multimedia memerlukan adanya tim profesional, pengembangan memerlukan waktu yang cukup lama, harus memiliki jaringan untuk mengaplikasikannya, harus memiliki keterampilan dalam penggunaannya, dan tidak semua sekolah ataupun siswa memiliki fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran melalui multimedia Solusi untuk permasalahan tersebut yakni pihak sekolah memfasilitasi tablet dan lomputer yang dapat

digunakan oleh siswa tetapi tidak hanya dapat digunakan disekolah saja tidak untuk dibawa ke rumah. Namun seiring berjalannya waktu, semua siswa sekarang sudah memiliki handphone sebagai alat komunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung secara daring.

### **Hasil Model Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran Tari berbasis Multimedia di SMPN 3 Lembang.**

Berdasarkan hasil temuan yang didapat, siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru walaupun hanya dalam bentuk teks PDF. Pemahaman siswa mengenai materi dan tugas didapat dari kemampuan berpikir siswa itu sendiri. Hasil dari penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* menyebabkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan berusaha dalam menyelesaikan suatu masalah. Hasil dari pengembangan multimedia pada semester dua mempengaruhi nilai yang didapat oleh siswa. Pengembangan multimedia tersebut ialah Eduku Portal dan tiktok. Namun media yang digunakan pada semester satu juga masih digunakan seperti WhatsApp Group dan Google Meet.

Hasil dari pembelajaran tari yang menggunakan portal eduku tersebut menjadikan siswa yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas. Beberapa tugas yang dikerjakan oleh siswa dengan menegbangkan kreativitasnya ialah membuat pola lantai menggunakan bahan yang ada dirumah seperti pulpen, tutup botol, penghapus, sendok, benag dll. Selain itu hasil pembelajaran siswa yaitu membuat gerak tari berdasarkan unsur tari ruang yaitu level. Peserta didik hanya diberi stimulus visual yakni gambar 3 orang yang sedang berpose gerak tari dengan level rendah, sedang, dan tinggi dan arahan dalam mengerjakan tugasnya. Namun tugas yang diberikan yakni membuat pose gerak tari yang berbeda dengan contoh yang diberikan. Peserta didik dituntut untuk melakukan eksplorasi sesuai dengan kreativitas nya, dan peserta didik mampu mengerjakan tugas tersebut dengan benar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sliwka, (2008) dalam (Komalasari et al.,



2021) bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan keterlibatan siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta mandiri karena berpusat pada aktivitas belajar siswa



Gambar 5 Tugas membuat pose gerak dengan pola lantai tari kelas VII-D

Selain hasil tugas dari portal eduku, adapun hasil tugas siswa dengan penggunaan media tiktok, seperti siswa harus menciptakan suatu karya gerak tari sesuai dengan unsur tari yaitu tenaga(lemah, sedang kuat), siswa harus membuat video dengan menggunakan multimedia tiktok, dan siswa dipersilahkan untuk berkreasi se kreatif mungkin dalam mengeksplor gerak tari. Guru hanya memberi stimulus video tari dan arahan dalam mengerjakan tugas, dan hasil yang di dapat dari siswa ternyata siswa mampu menyelesaikan tugas tersebut.



Gambar 6 Tugas membuat Video Tari Dengan Unsur Tenaga Melalui Multimedia Tiktok Kelas VII-D

Pada pembelajaran di dalam kelas tentunya harus meliputi komponen-komponen pembelajaran dimana di dalam nya terdapat

Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah dengan melakukan PHB (Penilaian Harian Bersama) yang dilakukan dengan cara memberi tugas harian yang diakses melalui aplikasi Eduku Portal. Kemudian melakukan PTS (Penilaian Akhir Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang diakses melalui Multimedia Eduku Portal. Hal tersebut harus dilakukan agar guru dapat mengetahui perubahan hasil belajar siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Sudjana, 2014) bahwa Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala yang berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, serta pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan juga ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian disesuaikan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu. Maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran tari di masa pandemi dapat dikatakan efektif, karena mampu mempengaruhi peningkatan nilai peserta didik pada semester satu dan semester 2.

**KESIMPULAN**

Model pembelajaran Inquiry merupakan Model Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, karena Model Pembelajaran Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis. Penggunaan Multimedia pada pembelajaran tari di masa pandemi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. Maka SMP Negeri 3 Lembang memanfaatkan Multimedia sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran tari di masa pandemi ini. Multimedia yang digunakan yakni *Whatsapp Group, Google Class Room, Google Form, Zoom, Google Meet, Radio, Eduku, dan Tiktok*. Pembelajaran tari dengan penggunaan

multimedia sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar tari, hal tersebut dapat dilihat pada nilai peserta didik di semester satu yakni 82,8 poin. Sedangkan di semester dua nilai peserta didik meningkat menjadi 87,9 poin. Pada pembelajaran tari dimasa pandemi ini, peserta didik menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran tari dengan baik. Berdasarkan bukti tugas-tugas yang mampu dikerjakan oleh peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Multimedia sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar tari. Penggunaan Multimedia sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran tari di masa pandemi dapat dikatakan efektif, karena mampu mempengaruhi peningkatan nilai peserta didik pada semester satu dan semester 2

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan di dalam penelitian ini, khususnya kepada departemen Pendidikan tari Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah SMP Negeri 3 Lembang, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

#### REFERENSI

- Hijriyanni, A. A. (2020). *Model Problem Based Learning Berbasis Multimedia*.
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 221. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.262>
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i1.1260>
- Moedjiono&Dimiyati. (1993). *Komponen-komponen Pembelajaran*. 23.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Saniati, E. N. (2016). *Departemen pendidikan seni tari fakultas pendidikan seni dan desain universitas pendidikan indonesia 2016*.
- Sanjaya, W. (2007). *Education Strategy Oriented Education Process Standards*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2008). *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahdiani, S., Kardi, S., & Made Sanjaya, I. G. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan. *Berbasis Inkuiri Pada...*, 5(1), 727–741.
- Wahyu. (2019). *digilib . uns . ac . id*. April.
- Wijaya, W. (2014). *EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANJARMANGU-BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014*. Unnes.
- Yusnizar, & Hum, M. (2009). *PENGGUNAAN MULTI MEDIA DALAM PENYUSUNAN ALUR Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah metodologi pengajaran seni , dengan menggunakan konsep metodologi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan seni di sekolah umum . Konsep*. 1–8.